BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pasien 1 dan pasien 2 gangguan jiwa dengan Gangguan Persepsi Sensori di Puskesmas Elopada peneliti dapat mempengaruhi kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Pada pasien 1 (Ny.A.W) data yang didapatkan sebagai berikut Ny.A.W. Mengatakan mendengar suara-suara orang sedang berbicara, dan memanggil nama klien. Hasil pengkajian fisik tanda-tanda vital TD : 120/80mmHg, N : 100x/menit, S : 36C, RR : 24x/menit.

Dan Pada pasien 2 (Ny.A.I) data yang didapatkan sebagai berikut Ny.A.I mengatakan Mendengar bisikan-bisikan, orang menangis dan tertawa-tawa. Hasil pengkajian fisik tanda-tanda vital TD : 110/80mmHg, N : 80x/menit, S : 37,5C, RR : 22x/menit.

Data yang ditemukan pada pasien 1 dan pasien 2 sejalan dengan teori (Munikarie, 2022). Halusinasi pendengara adalah pengalaman mendengar berbagai macam suara seperti suara manusia, binatang, mesin, suara alam atau musik, padahal tidak ada sumber suara eksternal yang nyata. Ini terjadi saat seseorang dalam keadaan sadar dan tanpa adanya stimulasi pendengaran dari luar. Bentuk halusinasi pendengaran bisa beragam, mulai dari suara-suara sederhana hingga suara yang lebih kompleks, bahkan seolah-olah berbicara langsung kepada individu tersebut. Akibatnya orang yang mengalami halusinasi pendengaran seringkali memberikan respons-respons terhadap suara-suara yang mereka dengar, meskipun suara tersebut tidak ada.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa yang diangkat pada pasien 1 Gangguan Persepsi Sensori berhubungan dengan Gangguan Psikotik, pada pasien 2 Gangguan Perspsi Sensori berhubungan dengan Gangguan Psikotik

Penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian atau kesamaan antara teori dan kasus pasien 1 dan pasien 2 yaitu Gangguan Persepsi Sensori berhubungan dengan Gangguan Psikotik

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang diterapkan pada pasien 1 dan pasien 2 didasarkan pada prioritas masalah yang dirujuk dari buku SDKI, SLKI, SIKI dan Jurnal. Intervensi yang diimplementasikan oleh peneliti adalah intervensi psikososial atau komunikasi.

Penulis menyimpulkan Penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian atau kesamaan antara teori dan kasus, dengan demikian, seluruh intervensi di aplikasikan pada pasien 1 dan pasien 2

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 dilakukan selama tiga hari dan berjalan sesuai dengan keperawatan yang telah disusun dan ditetapkan

Penulis menyimpulkan bahwa tindakan keperawatan yang dilakukan berdasarkan diagnose yang ditetapkan telah dilakukan dengan baik

5. Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan implementasi selama tiga hari perawatan hasil evaluasi yang diperoleh adalah masalah teratasi dimana manajemen halusinasi pada kedua pasien yakni pasien 1 dengan masalah halusinasi pasien 1 Pasien Mengatakan tidak mendengarkan suara-suara orang berbicara dan memanggil nama klien, pasien tidak berbicara sendiri lagi Pasien tidak mengarahkan telinga kearah tertentu lagi TTD : 110/90 mmHg N : 100x/menit S : 36,5 RR : 20x/menit SPO2 : 98%. pasien 2 bayangan lagi, Pasien tidak berbicara sendiri lagi Pasien tidak tertawa-tertawa sendiri lagi. TTV TD : 130/90 mmhg N : 87x/menit S : 37,2 oC RR : 21x/menit SPO2 : 99% Intervensi dihentikan memberikan edukasi kepada keluarga dengan memberikan dukungan kepada keluarga

Penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian/kesamaan antar teori dan kasus bahwa masalah pasien 1 dan pasien 2 teratasi dengan kemampuan perawatan diri meningkat.

B. Saran

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai tindakan untuk mengontrol halusinasi pada pasien gangguan jiwa dengan masalah halusinasi pada pelayanan kesehatan dan sebagai tambahan evaluasi yang diperlukan dalam praktek pelayanan asuhan keperawatan.

Menganjurkan bagi institusi pelayanan kesehatan untuk menerapkan strategi yang komprehensif dan terarah dalam menangani pasien gangguan jiwa dengan masalah halusinasi yaitu dengan pelatihan keterampilan manajemen halusinasi/mengontrol dan dukungan keluarga.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu dan teknologi di bidang keperawatan dan memberikan asuhan keperawatan pada pasien gangguan jiwa dengan masalah halusinasi dan diberikan penerapan manajemen halusinasi atau mengontrol halusinasi

Bagi para peneliti yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan agar dapat menerapkan pendekatan yang berfokus pada pasien gangguan jiwa dengan masalah halusinasi dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengontrol halusinasi

3. Bagi pasien dan keluarga

Pasien dapat lebih mengetahui dan memahami berbagai macam tindakan mengenai cara mengatasi halusinasi. Ada beberapa penatalaksanaan yang bisa dilakukan mandiri pasien dan keluarga dalam mengatasi halusinasi yaitu teknik menghardik, teknik bercakap-cakap dan terapi musik. Keluarga juga dapat berperan dalam memperhatikan masalah halusinasi yang dialami pasien serta mengenali tanda dan gejala apabila terjadi

masalah tersebut agar pasien segera di bawah kepelayanan kesehatan terdekat guna mendapatkan penanganan yang tepat.

4. Bagi penulis

Bagi profesi keperawatan, Karya Tulis Ilmiah ini bisa menjadi referensi dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien Halusinasi dengan judul “Implementasi Manajemen Halusinasi Pada Pasien Gangguan Jiwa Untuk Memperbaiki Persepsi Realitas Terhadap Stimulus”